

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan dasar atau tumpukan berpikir. Salah satu dasar pendidikan yakni bahwa manusia itu dapat dididik dan dapat mendidik diri sendiri.¹Pilar utama pengembangan manusia dan masyarakat yakni Pendidikan.²Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam dunia pendidikan.³Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan meliputi pembelajaran dan juga pengajaran. Dalam pembelajaran maupun juga pengajaran, bahasa merupakan alat utamanya. Peran bahasa yang sangat besar inilah yang membuat pembelajaran bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Oleh sebab itu, merupakan hal yang sangat penting pula memastikan pembelajaran berbahasa berjalan semaksimal mungkin. Untuk memastikan pembelajaran berbahasa berjalan dengan baik, perlu adanya pengelolaan pembelajaran dan pengajaran.

Adapun Sudjana menuturkan bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan tindakan mengatur dan merespons komponen-komponen pembelajaran menjadi jelas dan sistematis, Sedangkan pengelolaan pengajaran menurut Ahmad Rohani merupakan kegiatan yang mencakup secara langsung tujuan-tujuan khusus pengajaran. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran dan

¹ Abdul Rasid, "Implikasi Landasan-Landasan Pendidikan," *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 1, no. 1 (2018), 9.

² *Ibid.*, 10.

³ Nismawati Nismawati, "Keefektifan Model Pembelajaran Show Not TELL Dan Model Think Pair Share Dalam Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas Xi Smk Panca Marga Makassar" (Thesis, Universitas Negeri Makassar, 2021), 29.

pengajaran merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang saling berhubungan mengenai komponen-komponen pembelajaran serta proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar agar mencapai tujuan pembelajaran dan pengajaran yang optimal.⁴ Pada sekolah SMP Negeri 3 Sampang terdapat hal-hal menarik untuk diteliti dalam hal pembelajaran dan pengajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain itu, penting pula memperhatikan aspek-aspek dasar yang terdapat dalam bahasa itu sendiri. Dalam hal ini, pembelajaran tidak terlepas dari 4 keterampilan, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan saling berhubungan erat antara satu dengan yang lain. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif, artinya siswa diharapkan mempunyai keterampilan dan kemampuan mengungkapkan gagasan menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulisan.⁵

Keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang berwujud. Wujud keterampilan berbicara merupakan pernyataan, sedangkan wujud dari keterampilan menulis adalah tulisan. Keduanya sama-sama menghasilkan atau bisa disebut juga memiliki *output*. Meskipun keduanya sama-sama memiliki *output*, namun secara tahap perkembangan penguasaan keduanya berbeda. Secara runtut, keterampilan berbahasa dimulai dari keterampilan

⁴ Sri Hastuti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia* (Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III, Direktorat Jenderal, 1997), 64.

⁵ Tarigan Henry Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Edisi revisi, Angkasa: Bandung, 2013), 1.

menyimak, kemudian dilanjutkan dengan keterampilan berbicara. Setelah itu, keterampilan membaca dan dilanjutkan keterampilan menulis.

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa yang merupakan suatu kesatuan atau *catur-tunggal*, biasanya kita melewati urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, setelah itu kita belajar membaca dan menulis.⁶ Dalam hal ini dapat dilihat bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling terakhir dikuasai. Hal ini tidak lain dikarenakan menulis merupakan hal yang paling kompleks di antara keterampilan berbahasa yang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga dalam menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara otomatis. Keterampilan menulis haruslah diasah dengan praktek dan latihan secara terus-menerus. Berdasarkan hasil pengamatan, bahwasannya hal tersebut juga terjadi di SMP Negeri 3 Sampang. Tidak sedikit siswa yang belum menguasai keterampilan menulis. Hal ini dikarenakan kurangnya minat siswa terhadap kegiatan menulis.⁷

Oleh sebab itu, keterampilan menulis merupakan salah satu ranah yang terus memerlukan fokus penanganan tersendiri dalam suatu pembelajaran berbahasa. Salah satu strategi yang dapat dilakukan yakni melalui model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan strategi untuk

⁶ Restu Friustasi dan Haninda Bharata, *Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dengan problem based learning*, dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Yogyakarta, (Yogyakarta, 2015), 14.

⁷ Nining Mardiana, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara Lewat Telepon* (17 Mei 2022).

mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang coba peneliti lakukan yakni dengan menerapkan model *problem based learning*.

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan metode yang mendorong siswa untuk menganalisis suatu permasalahan dan mempertimbangkan analisis alternatif. Karena hal itu siswa merupakan pemeran utama dalam penggunaan model *problem based learning*. Sebagai pemeran utama siswa dilatih dalam pembelajaran dan keterampilan berpikir. Seperti siswa dilatih untuk berpikir mandiri dan mengembangkan kepercayaan diri dan menghargai aktivitas yang sedang terjadi. Dengan demikian, model *problem based learning* menciptakan suasana yang mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir mereka. *Problem based learning* dianggap sebagai salah satu strategi yang efektif dan berkontribusi untuk mengembangkan kognitif dan kemampuan berpikir metakognitif siswa. Barrows dan Tambly menuturkan *problem based learning*, sebagai pembelajaran yang dihasilkan dari proses bekerja menuju pemahaman atau memecahkan masalah. *Problem based learning* adalah metodologi pembelajaran kompleks dan bermakna dimana masalah dibingkai dalam konteks nyata.⁸

Oleh sebab itu, *Problem based learning* adalah suatu metode pembelajaran yang dibutuhkan oleh pengajar karena metode pembelajaran *problem based learning* ini akan memberdayakan peran serta kekreatifan siswa agar dapat

⁸ Restu Friustasi dan Haninda Bharata, *Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dengan problem based learning*, dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Yogyakarta, (Yogyakarta, 2015), 597–602.

termotivasi untuk lebih menggemari kegiatan menulis dan membaca, khususnya menulis dan membacakan teks berita.⁹

Adapun berita adalah suatu wacana yang berisi tentang informasi mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang ditulis dengan menggunakan aturan 5W+1H ditinjau dari segi ragam bahasa, bahasa berita merupakan bagian dari bahasa jurnalistik (*launguage of mass communication*), yaitu gaya bahasa yang digunakan dalam tulisan di media massa, termasuk surat kabar. pendapat lain mengatakan bahwa berita merupakan laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual (sedang hangat) yang menarik perhatian orang banyak. Berita berisikan informasi yang bersifat fakta atau aktual.¹⁰ Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa teks berita merupakan teks yang berisi informasi seputar peristiwa dilihat dari unsur 5W+1H.

Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sampang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sampang. setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning*.

⁹ Nurul, "Keefektifan Model Show Not Tell pada Pembelajaran Menulis Berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Bua Kabupaten Luwu," *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 1, no. 1 (2021): 1–20.

¹⁰ Amalya Navyca Putri, "Penggunaan Konjungsi Subordinatif Kausal Dan Temporal Dalam Teks Berita," *BASINDO: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya* 3, no. 2 (2019): 136–48.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas peneliti menuangkan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *problem based learning* dalam keterampilan menulis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sampang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan model *problem based learning* dalam keterampilan menulis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas peneliti menuangkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan model *problem based learning* dalam keterampilan menulis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sampang.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan model *problem based learning* dalam keterampilan menulis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua kegunaan penelitian yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai koleksi ilmu untuk memperluas wawasan mengenai *problem based learning* dalam keterampilan menulis teks berita pada siswa.

- b. Menjadi salah satu upaya dari sekian banyak usaha dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa atau peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan pengajaran, sehingga siswa dapat bebas dalam mengekspresikan kemampuan yang dimilikinya untuk menumbuhkan rasa semangat dan percaya diri serta mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan belajar mandiri melalui masalah dari suatu peristiwa yang nyata, mengumpulkan informasi melalui strategi yang telah ditentukan sendiri untuk mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah yang ditemui.

b. Bagi guru SMP Negeri 3 Sampang

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai tambahan wawasan pendidikan mengenai kegiatan pembelajaran dan pengajaran sebagai bahan pengembangan dalam meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri siswa, juga membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, serta membantu guru untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa sesuai tuntutan kurikulum.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk sekolah SMP Negeri 3 Sampang sebagai bahan masukan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran supaya meningkatkan kualitas

sekolah dengan menggunakan metode *problem based learning* pada pelajaran yang lainnya.

d. Bagi Civitas Akademik IAIN Madura

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumber kajian atau bahan bagi kalangan mahasiswa dalam proses perkuliaan sebagai referensi tambahan, *memperluas* wawasan serta pengalaman dan bahan pengayaan, Serta bisa digunakan sebagai tambahan pengetahuan pada penelitian selanjutnya yang mempunyai kesamaan dalam konsep penelitiannya.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang penerapan model *problem based learning* dalam keterampilan menulis teks berita pada siswa, serta sebagai bahan referensi tambahan dalam rancangan penelitian selanjutnya pada masalah dan konsep yang berbeda. Selain itu hasil penelitian ini bermanfaat sebagai motivasi bagi pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran serta sebagai acuan dan persiapan peneliti sebagai seorang pendidik di masa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Judul dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Keterampilan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sampang. Untuk menghindari perbedaan pendapat dalam memahami suatu istilah-istilah pokok yang digunakan dalam proposal penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu penulis definisikan secara operasional agar

pembaca memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan mengenai definisi istilah yang digunakan oleh peneliti. Adapun istilah tersebut adalah:

1. Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai pembahasan untuk dianalisis yang menuntut siswa berpikir kritis untuk melatih siswa menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

2. Keterampilan menulis

Kemampuan menulis adalah aktifitas mengekspresikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan menggunakan bahasa tulis.

3. Teks Berita

Teks Berita adalah sebuah kabar atau informasi mengenai suatu peristiwa atau kejadian aktual dan faktual yang diinformasikan secara tertulis, serta teks yang melaporkan kejadian, peristiwa, atau informasi mengenai suatu hal atau yang sedang terjadi.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian peneliti terdahulu terdapat tujuan yaitu sebagai bahan acuan untuk mengembangkan informasi dari permasalahan yang ada, model ini dijadikan pemecahan masalah. Penelitian tentang *problem based learning* sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Berikut beberapa penelitian yang pernah dilakukan antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Kristyanawati (2019) dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Problem*

Based Learning. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Pendekatan *problem based learning* menunjukkan peningkatan dari siklus I, siklus II, dan siklus III dari hasil observasi kelas VIII di SMPN 3 Surakarta dalam aktivitas belajar Bahasa Indonesia dari sebanyak 32 siswa telah memenuhi KKM. Selisih peningkatan hasil belajar siswa siklus II 68,75% dan 100% dari siklus III sebanyak 31,25%. (2) Peningkatan hasil pembelajaran ini dikarenakan beberapa perihal yang mendukung, selain dari model *problem based learning* yang ditekankan pada interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran, serta keaktifan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan disertai solusi.¹¹ Persamaan penelitian antara peneliti pertama dengan penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran dan keterampilan berbahasa yang sama. Sedangkan perbedaan peneliti pertama dengan penelitian ini yaitu objek teks yang menjadi sasaran, penelitian pertama menggunakan teks eksposisi sedangkan penelitian ini menggunakan teks berita.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Monica (2019) dengan judul Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Anekdote. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Proses meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot dengan menerapkan model *problem based learning* memperoleh kategori baik. (2) Hasil menulis teks anekdot dengan menerapkan model *problem based learning* meliputi: aspek isi, aspek isi, aspek struktur isi teks, aspek kosakata, aspek kalimat dan aspek mekanik setelah

¹¹ Martanti Dwi Kristyanawati, Sarwiji Suwandi, dan Muhammad Rohmadi, "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, no. 2 (2019): 192–202.

dilakukan tindakan menunjukkan adanya peningkatan.¹² Persamaan penelitian kedua dengan penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan keterampilan menulis. Sedangkan perbedaan peneliti kedua dengan penelitian ini yaitu objek teks yang menjadi sasaran, penelitian pertama menggunakan teks eksposisi sedangkan penelitian ini menggunakan teks anekdot.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Alawi (2018) dengan judul Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan Media Foto Berseri. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa : (1) Proses pembelajaran menulis teks berita peserta didik kelas VIII A3 SMP Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2017/2018 mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan model *problem based learning* dan media foto berseri. (2) Respon peserta didik kelas VII A3 SMP Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2017/2018 mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan media foto berseri mengalami perubahan. Perubahan tingkah laku peserta didik dapat dibuktikan dari hasil nontes berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.¹³ Persamaan penelitian kedua dengan penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan keterampilan menulis teks berita. Perbedaan penelitian ketiga dengan penelitian ini yaitu

¹² Sinta Monica dan Agus Wartiningningsih, "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Anekdot," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7.

¹³ Said Alawi, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan Media Foto Berseri", 8.

penelitian ketiga menambahkan media foto berseri sedangkan penelitian ini tidak.